



## FAKTOR – FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI PADA KEJADIAN DEPRESI POSTPARTUM DI NEGARA BERKEMBANG

**Khukma Ilyya Rohmawati\*, Anggorowati, Zubaidah**

Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Sudarto No.13, Tembalang, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50275, Indonesia

\*[ummailya619@gmail.com](mailto:ummailya619@gmail.com)

### ABSTRAK

Depresi postpartum terjadi pada 10 - 28% ibu selama nifas. Memiliki riwayat depresi berat dan gangguan bipolar, ibu yang melahirkan berisiko lebih tinggi mengalami depresi pascapersalinan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi depresi postpartum di negara berkembang. Metode yang digunakan adalah scoping review dengan mencari 4 database (ScienceDirect, PubMed, EBSCO dan Scopus) dengan kata kunci “Depresi pasca persalinan” DAN “Negara Berkembang”. Artikel yang digunakan pada tahun aplikasi 2021-2023. Saat mencari artikel, digunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Literature Review and Meta-analysis), yang dimulai dengan mengumpulkan artikel sesuai kata kunci dari database yang berbeda. Judul duplikat kemudian diperiksa dan judul yang sama dihapus dari proses pencarian artikel. Pencarian dilanjutkan dengan menghapus artikel yang judulnya tidak berhubungan dengan topik yang dievaluasi. Pemilihan artikel terpilih menghasilkan 11 artikel. Setelah dilakukan scoping review, diketahui bahwa faktor yang berkontribusi terhadap kejadian depresi postpartum di negara berkembang adalah: paritas, kehamilan tidak terencana, status ekonomi, dukungan sosial, dan kekerasan dalam rumah tangga. Status ekonomi dan dukungan sosial merupakan faktor terkuat yang terkait dengan depresi pascapersalinan.

Kata kunci: depresi postpartum; dukungan sosial; negara berkembang; status ekonomi

## CONTRIBUTING FACTORS IN THE INCIDENCE OF POSTPARTUM DEPRESSION IN DEVELOPING COUNTRIES

### ABSTRACT

*Postpartum depression occurs in 10 - 28% of mothers during the puerperium. Having a history of major depressive disorder and bipolar disorder also puts birth mothers at higher risk of experiencing postpartum depression. This article is to identify the factors that influence the prevalence of postpartum depression in developing countries. The metode is use scoping review by searching 4 databases (ScienceDirect, PubMed, EBSCO and Scopus) with the keywords “Postpartum depression” AND “Developing Country”. Articles used from the search year range 2021-2023. When searching for articles, the PRISMA (Preferred Reporting Items for Literature Review and Meta-analysis) method is used, which begins by collecting articles according to keywords from different databases. Duplicate titles are then checked and the same titles are removed from the article search process. The search was continued by deleting articles whose titles were not related to the topic being evaluated. Selection of selected articles resulted in 11 articles. After conducting a scoping review, it is known that the factors that contribute to the incidence of postpartum depression in developing countries are: parity, not planned pregnancies, economic status, social support, and domestic violence. Economic status and social support are the strongest factors associated with postpartum depression.*

*Keywords: developing countries; economic status; postpartum depression; social support*

### PENDAHULUAN

Masa nifas (Post Partum) adalah masa yang dimulai setelah lahirnya plasenta dan diakhiri dengan kembalinya rahim ke keadaan sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama pemulihan, ibu mengalami banyak perubahan fisik bersifat fisiologis dan

menyebabkan banyak ketidaknyamanan pada periode awal postpartum, yang tidak mengecualikan menjadi patologis jika tidak diikuti dengan perawatan yang tepat. (Wahida & Bawon, 2020) Gangguan mood sering terjadi selama periode postpartum Hingga 85% wanita, meskipun hanya 10-15% wanita mengalami gejala klinis yang signifikan. (Sylvén et al., 2017) Masa nifas merupakan beban yang berat bagi ibu terutama gangguan kemampuan afektif. (Sylvén et al., 2017) Hasil penelitian menunjukkan 10-15% ibu yang mengalami gejala lanjutan dan sampai memburuk didiagnosa menderita depresi pasca persalinan. (Cirik et al., 2016) Depresi pascapersalinan terjadi antara 2-8 minggu setelah melahirkan dan dapat bertahan hingga satu tahun dan dapat berkembang menjadi penyakit yang lebih serius yang disebut psikosis. (Tambag et al., 2018)

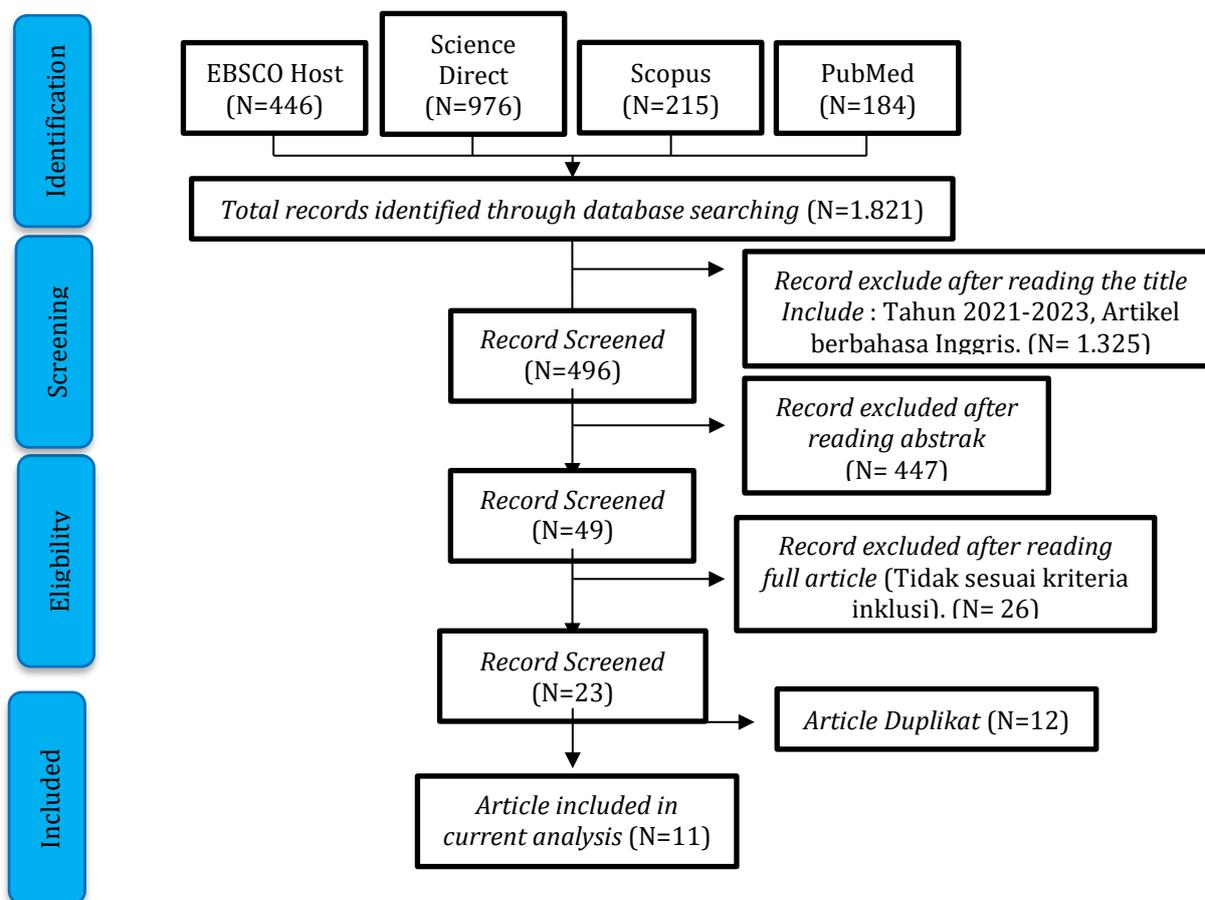
Prevalensi global depresi postpartum adalah sekitar 13%, dengan tingkat yang lebih tinggi di negara berkembang sampai 20%. (Arimurti et al., 2020) Jumlah total orang yang hidup dengan depresi di seluruh dunia adalah 322 juta. hampir separuh orang yang tinggal di Asia Tenggara dan Pasifik Barat. Prevalensi depresi di Asia Tenggara adalah 27%. (World Health Organization, 2017) Oleh karena itu, ada potensi stres yang lebih besar selama kehamilan dan persalinan dibandingkan dengan keadaan lain. Seorang ibu saat hamil dan melahirkan (setelah melahirkan) cenderung mengalami banyak stres. Hal ini disebabkan keterbatasan kondisi fisik ibu yang membatasi aktivitas fisik dalam penyesuaian psikologis. Pada ibu dengan depresi postpartum bisa sampai menyakiti dirinya sendiri bahkan bayinya. Karena salah satu persiapan menyambut kedatangan sang buah hati tidak hanya persiapan fisik, materi atau mental saja, tetapi ilmu pengetahuan akan menyiapkan beberapa hal terkait kesehatan ibu serta bayinya perlu diketahui oleh pasangan istri dan suami. (Ariesya, 2018) Selain itu, ibu yang mengalami depresi pascapersalinan mengalami kesulitan dalam melakukan atau menyelesaikan aktivitasnya. (American Psychology Association, 2017)

Pada masa nifas, ibu mengalami penyesuaian fisik dan psikis, atau tahapan *takking in, takking hold* dan *letting go*. Fase *takking in* adalah periode ketergantungan yang berlangsung dari hari pertama sampai hari ke dua setelah melahirkan, kemudian fase *takking hold* yaitu fase yang berlangsung antara 3-10 hari setelah melahirkan sedangkan fase *letting go* merupakan fase menerima tanggung jawab akan peran barunya. Fase ini berlangsung 10 hari setelah melahirkan. (Yanti et al., 2011) Ibu sudah mulai dapat menyesuaikan diri dengan ketergantungan bayinya. Ibu merasa khawatir akan ketidakmampuan dan perasaan tanggung jawab dalam perawatan bayinya. Perasaan seorang ibu lebih sensitif dan mudah terluka. Ibu bersifat berfokus pada dirinya sendiri, sehingga cenderung pasif dalam hubungannya dengan lingkungannya. Dari semua ibu yang telah melahirkan di seluruh dunia, hingga 30-50% ibu postpartum mengalami depresi postpartum klinis, tetapi hanya 14-16% yang mendapatkan perawatan medis karena tidak melaporkan gejala depresinya kepada profesional kesehatan, menunda deteksi dini dan pengobatan yang tepat perlakuan. Pada bulan keenam pasca persalinan, ibu yang menderita depresi berat atau psikosis pascapersalinan cenderung memiliki pikiran untuk bunuh diri dan *infanticed*. (Hassert et al., 2018)

Saat melahirkan, 10-28% ibu mengalami komplikasi yang paling umum, yaitu depresi pascapersalinan. Jika ia memiliki riwayat depresi berat dan gangguan bipolar, ibu postpartum juga memiliki risiko depresi pascapersalinan yang lebih tinggi. (Inthaphatha et al., 2020) Masih kurangnya publikasi internasional tentang prevalensi depresi pascapersalinan, dan terdapat perbedaan antar negara dan budaya mengenai faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi perkembangan depresi pascapersalinan pada ibu selama masa persalinan, tujuan dari artikel ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi depresi postpartum di negara berkembang

**METODE**

Penyusunan scoping review terdapat beberapa tahapan yang harus peneliti lakukan. Tahapan ini mengacu pada Arksey and O’Malley mengenai kerangka kerja penyusunan *scoping review* yang kemudian dimodifikasi oleh Levas, Colquhoun and O’Brien. Adapun tahapannya yaitu : 1) mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, 2) mengidentifikasi sumber literatur yang relevan melalui berbagai sumber, 3) seleksi literatur yang telah didapat menyesuaikan dengan topik penelitian, 4) melakukan pemetaan dan mengumpulkan literatur yang digunakan, 5) menyusun dan melaporkan hasil analisis literatur yang telah dipilih, dan 6) konsultasi kepada pihak kompeten.(Danielle et al., 2010). *Scoping review* yang diawali dengan pengumpulan artikel sesuai dengan kata kunci dari berbagai database yang digunakan. Setelah itu dilakukan pengecekan terhadap adanya duplikasi judul, judul yang sama dieliminasi dari proses pencarian artikel.



Gambar 1. Pencarian Artikel

Pencarian dilanjutkan dengan mengeliminasi artikel yang memiliki judul tidak relevan dengan topik yang akan direview. Selanjutnya artikel yang telah tersaring sampai tahap ini akan disaring kembali lewat skrining dimana artikel yang telah benar-benar sesuai kriteria inklusi dan tidak ada permasalahan dari sisi metodologi penelitian akan dilibatkan dalam proses review untuk selanjutnya dilakukan penilaian artikel. Alur pencarian artikel berdasarkan metode PRISMA secara rinci dapat dilihat pada gambar 1.

## Strategi Pencarian

Penulis melakukan pencarian di 4 database (ScienceDirect, PubMed, EBSCO dan Scopus) dengan kata kunci “Postpartum depression” AND “Developing Country”. Artikel yang digunakan dari rentang tahun pencarian 2021-2023.

## Seleksi Studi

Selama pemilihan data, artikel 3 tahun terakhir, artikel rangkap, artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi, dan artikel yang tidak full text akan dihapus. Artikel dicari di 4 database ScienceDirect, PubMed, EBSCO dan Scopus dengan kata kunci “Postpartum depression” AND “Developing Country” teridentifikasi 1.821 artikel, setelah dilakukan skrining didapatkan 496 artikel dengan kriteria artikel yaitu tahun 2021 – 2023, sesuai dengan topik dan berbahasa inggris. Penyaringan lebih lanjut kemudian dilakukan, menghapus artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi (kriteria inklusi : desain penelitian longitudinal studi atau cross sectional, dan Postpartum depression sebagai variabel independen. Reponden Ibu hamil trimester III dan ibu postpartum) didapatkan 23 artikel, dari 23 artikel tersebut sebanyak 12 artikel merupakan artikel duplikat, sehingga artikel yang dapat direview yaitu sejumlah 11 artikel

## Pemetaan Data

Pemilihan dilakukan dengan menggunakan PRISMA dan 11 artikel dipilih untuk dianalisis. Analisis dan hasil artikel yang dikumpulkan berdasarkan topik disajikan sebagai matriks tabular yang terdiri dari: Penulis, tahun, judul, populasi, metode dan analisis statistik dan hasil.

## HASIL

Tabel 1.  
Matriks sintesis

Peneliti, Tahun, Negara	Fokus Penelitian	Metode Sampel	Tema yang dihasilkan
Shyamal Dasgupta et al, 2021, India	Hubungan antara depresi postpartum dengan gangguan disforia pada pramenstruasi pada ibu primigravida	Kuantitatif Cohort Study.  72 wanita primipara yang dilakukan <i>Section caesarea</i>	Penelitian menghasilkan tema: terdapat pengaruh dari gangguan disforia pada pramenstruasi terhadap kejadian depresi postpartum, yang harus diperhatikan sejak awal antenatal periode. Penelitian ini juga memberikan arah untuk melakukan pengkajian lebih lanjut dari hubungan faktor risiko depresi postpartum untuk menentukan manajemen penanganan yang tepat.
Hannah Asare et al, 2022,	Depresi pascapersalinan ibu sehubungan dengan kekurangan gizi anak di negara berpenghasilan rendah dan menengah	<i>Systematic review and Meta-analysis</i>	Penelitian menghasilkan tema: secara statistik yang signifikan lebih tinggi risiko stunting dan kekurangan berat badan pada anak-anak yang ibunya masing-masing memiliki gejala depresi
Fowzia Tasnim et al, 2021 Bangladesh	Paparan kekerasan dalam rumah tangga dan risiko meningkatkan depresi dalam 6 bulan pascapersalinan di Bangladesh	Kuantitatif <i>Cross sectional survey</i>	Penelitian menghasilkan tema : Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang dilakukan oleh suami dan/atau mertua sangat lazim dan secara signifikan terkait dengan Depresi Postpartum di Bangladesh.
Thao Da Thi Tran, Linda Murray, Thang Van Vo 2022	Kekerasan pasangan intim selama kehamilan dan hasil kesehatan ibu dan anak: tinjauan pustaka dari literatur dari negara	<i>Scoping Review</i>	IPV selama kehamilan secara signifikan terkait dengan kemungkinan postpartum yang lebih tinggi depresi, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur dan kurang menyusui pada tahun setelah kelahiran. Tingkat dukungan sosial yang lebih rendah

Peneliti, Tahun, Negara	Fokus Penelitian	Metode Sampel	Tema yang dihasilkan
	berpenghasilan rendah dan menengah dari 2016 - 2021		meningkatkan kemungkinan mengalami IPV selama kehamilan, sementara lebih tinggi tingkatan sosial dukungan berkurang antenatal kecemasan dan depresi di wanita mengalami IPV selama kehamilan.
Afeera Afsheen et al 2021 Pakistan	Depresi Postpartum dan berbagai pendukungnya (penyebabnya) di Peshwar, Kota Metropolitan Pakistan	Kuantitatif <i>Cross Sectional Study</i>  Sampel dikumpulkan melalui teknik probabilitas acak. menggunakan Kuesioner yang dirancang sendiri ; mencakup rincian demografis dan informasi mengenai kebidanan dan sejarah keluarga	Ada hubungan yang kuat antara hasil dan usia (p <0,001), pendidikan (p=0.001), kelas sosial ekonomi (p=0.013), riwayat kebidanan yang buruk (BOH) (p=0.009), usia Last Child Born (LCB) (p=0.010), cara persalinan (p=0.011), fase postpartum (p<0.001) dan komplikasi postpartum (p=0,003) terhadap kejadian depresi postpartum
Souvik Das et al 2021 India	Studi Cross-Sectional tentang Prevalensi Depresi Kelahiran dan Kaitannya di antara Wanita di Pedesaan di Hooghly, Barat	Kuantitatif <i>Cross Sectional Study</i>  Sampel 83 ibu postpartum dipilih dengan teknik simple random sampling dari daftar ibu yang datang ke klinik imunisasi di Puskesmas selama periode April 2019 hingga September 2019.	Prevalensi depresi pasca melahirkan di antara peserta studi menjadi 28,9%. Status sosial ekonomi miskin (p=0,000). Kehamilan yang tidak direncanakan (p=0,025), persalinan prematur (p=0,011) dan peningkatan jumlah paritas (p=0,025) ditemukan secara statistik berhubungan signifikan dengan depresi pasca melahirkan.
Mandu S Ekpenyong, Munsitha 2023	Dampak dukungan sosial terhadap depresi pascapersalinan di Asia : <i>A Systematic Review</i>	<i>Systematic review</i>	Studi tersebut menunjukkan pentingnya dukungan sosial dalam mengurangi risiko PPD, terutama dari pasangan. Perempuan pendatang memiliki a prevalensi PPD lebih tinggi daripada penduduk setempat. Studi ini menunjukkan bahwa praktik budaya pascapersalinan disangga untuk PPD dengan memberikan dukungan dan perawatan yang memadai. Sisi negatif dari praktik ini terlihat jelas dalam penelitian yang menyebutkan hubungan perempuan dengan ibu mertua mereka.
Halley Carol et al 2021 Peru	Ketahanan memediasi hubungan antara disfungsi rumah tangga di masa kanak-kanak dan depresi	Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari Kehamilan Remaja Outcome Maternal and	Disfungsi rumah tangga masa kanak-kanak berhubungan positif depresi postpartum pada ibu remaja di Peru. Kami menemukan bahwa keterampilan ketahanan sebagian memediasi hubungan antara masa kanak-kanak ini

Peneliti, Tahun, Negara	Fokus Penelitian	Metode Sampel	Tema yang dihasilkan
	pascapersalinan pada ibu remaja di Peru	Infant Study (TPROMIS) yang dilaksanakan antara November 2016 dan September 2018.	disfungsi rumah tangga dan depresi postpartum.
Yamuna Ana et al 2021 India	Apakah aktivitas fisik pada kehamilan berhubungan dengan prenatal dan postnatal gejala depresi?: Hasil dari studi kohort MAASTHI di India Selatan	<i>Cohort Study</i> Sampel Ibu selama kehamilan dan dalam waktu tujuh hari setelah melahirkan untuk menilai gejala depresi pada 1406 wanita.	Ditemukan bahwa 7,2% wanita hamil memiliki tingkat aktivitas fisik yang rendah. Prevalensi gejala depresi prenatal dan postnatal masing-masing adalah 9,0% dan 31,9%. Wanita hamil dengan aktivitas fisik tingkat rendah memiliki kemungkinan yang lebih tinggi secara signifikan untuk mengembangkan gejala depresi pascamelahirkan
Vjosa A. Zejnullahu et al 2021 Kosovo	Prevalensi dari pascapersalinan depresi pada itu klinik untuk kebidanan Dan ginekologi di dalam pengajaran RSUD: Demografis, kebidanan Dan psikososial mempengaruhi faktor	A prospektif observasional Total dari 247 pengiriman Wanita dulu Diputar untuk pascapersalinan depresi pada 6 minggu	Prevalensi PPD di Klinik Obstetri dan Ginekologi di rumah sakit pendidikan Kosovo adalah 21% pada 6 minggu setelah melahirkan. Faktor yang mempengaruhi paritas, pendidikan, penghasilan keluarga, dan aborsi
Madena Benova et al 2022 Kazakhstan	Prevalensi depresi pascapersalinan dan faktor terkaitnya dalam setahun setelah kelahiran di Semey, Kazakhstan: Sebuah studi cross sectional	Sebuah studi cross-sectional yang mencakup 251 wanita dalam satu tahun setelah melahirkan dilakukan di lima Pusat Kesehatan Primer di Semey	Prevalensi PPD dalam satu tahun setelah melahirkan diperkirakan 59,4%. Faktor termasuk akomodasi jenis ( $p=0,021$ ), kepuasan dengan hidup kondisi ( $p=0,001$ ), hubungan dengan ibu mertua ( $p=0,013$ ), minat dinas pertanahan tentang keadaan psikologis ibu pasca melahirkan ( $p=0,001$ ) dan status pekerjaan suami ( $p= 0,04$ ) menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan PPD

## PEMBAHASAN

### Aktivitas Fisik menurunkan depresi postpartum

Aktivitas fisik pada masa nifas meningkatkan sirkulasi darah, memperkuat otot perut dan punggung, merangsang menyusui, mempercepat kontraksi rahim, mencegah gangguan uroginekologi, memperbaiki kondisi mental dan fisik ibu. Aktivitas fisik dapat menghasilkan endorfin di antara individu yang depresi, yang memiliki mood meningkatkan efek dan meringankan gejala depresi. Terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan gejala depresi pascanatal. Wanita hamil dengan aktivitas fisik tingkat rendah memiliki kemungkinan yang lebih tinggi secara signifikan untuk mengembangkan gejala depresi pascamelahirkan. (Ana et al., 2021) Berdasarkan hasil literature review yang dilakukan oleh (Sofiyanti, 2021) menjelaskan bahwa aktivitas fisik khususnya olahraga dapat mengurangi gejala depresi postpartum, meningkatkan neurogenesis dan berpotensi mencegah depresi postpartum.

### Paritas

Melahirkan untuk pertama kalinya sangat menyenangkan dan menegangkan bagi wanita. Ketegangan yang dirasakan mungkin karena pengalaman pertama. Ini juga memengaruhi proses penyesuaian, dengan wanita yang baru pertama kali mengalami depresi pascapersalinan

lebih sering. Salah satu artikel menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab depresi postpartum adalah paritas. Ibu yang pertama kali melahirkan berisiko mengalami depresi pascapersalinan.(Das et al., 2021) Kejadian depresi postpartum dapat dipengaruhi oleh kehamilan sebelumnya, dengan 50-60% wanita yang baru pertama kali melahirkan mengalami depresi postpartum dibandingkan dengan ibu yang pernah melahirkan bayi sebelumnya.(Ahmad et al., 2018)(Nhi et al., 2019). Studi lain juga menunjukkan hubungan antara paritas dan depresi pascapersalinan.(Nurfatimah & Entoh, 2018)

### **Kehamilan yang tidak direncanakan**

Ibu yang tidak mampu beradaptasi dengan peran barunya setelah melahirkan dapat mengalami gangguan psikologis seperti depresi pasca melahirkan. Beberapa studi menunjukkan bahwa kehamilan yang tidak direncanakan berhubungan dengan peningkatan factor risiko depresi postpartum.(Das et al., 2021),(Dasgupta et al., 2021) Penelitian yang dilakukan oleh (Putriarsih et al., 2017) menunjukkan bahwa kehamilan yang tidak di inginkan berhubungan dengan postpartum.

### **Dukungan sosial**

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi depresi postpartum. Setelah melahirkan, wanita biasanya mengalami kelemahan fisik dan mental, sehingga membutuhkan lebih banyak bantuan dan perhatian dari lingkungannya, baik itu suami, keluarga atau teman. Kurangnya dukungan sosial dapat mempengaruhi timbulnya dan berkembangnya depresi postpartum.(Hatcher et al., 2022),(Kebede et al., 2022) Penelitian yang dilakukan oleh Nurfatimah & Entoh, (2018) Menjelaskan bahwa risiko depresi pascasalin lebih besar dialami oleh ibu yang dukungan temannya rendah (35,3%) dibanding dukungan temannya tinggi (7,7%). Sedangkan depresi pascasalin tidak berisiko lebih besar dialami oleh ibu yang dukungan temannya tinggi (92,3%) dibanding dukungan teman yang rendah (64,7%).

### **Status ekonomi**

Status ekonomi keluarga memiliki hubungan langsung dan tidak langsung dengan depresi postpartum melalui status kehamilan, komplikasi saat persalinan dan self-efficacy. Kelahiran bayi merupakan ujian bagi keadaan ekonomi keluarga akibat biaya perawatan bayi, biaya membesarkan anak dan perubahan jadwal kerja tugas mengasuh anak. Keadaan ekonomi keluarga dapat menyebabkan gangguan psikologis depresif pada ibu setelah melahirkan.(Putriarsih et al., 2017) Hal ini selaras dengan penelitian yang menyebutkan bahwa kecenderungan depresi postpartum pada ibu yang berasal dari status ekonomi bawah lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang berasal dari status ekonomi menengah dan atas. Post-Natal Depression ditemukan secara signifikan berhubungan dengan status sosial ekonomi.(Afsheen et al., 2021)(Das et al., 2021)

### **Kekerasana dalam rumah tangga**

Kekerasana dalam rumah tangga adalah kekerasan fisik, psikologis, seksual atau ekonomi yang dapat terjadi selama kehamilan. Kekerasana dalam rumah tangga meningkatkan risiko depresi pascapersalinan tiga kali lipat. Ibu yang mengalami kekerasan saat hamil mengalami stress fisik dan psikis yang berdampak pada luka fisik, trauma dan pendarahan. reaksi emosional, kecemasan dan depresi.(Necho et al., 2020) Kekerasana dalam rumah tangga memiliki efek tidak langsung pada depresi pascamelahirkan. Ibu yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga mengalami tekanan psikologis. Ibu yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga lebih mungkin mengalami depresi pascapersalinan dibandingkan ibu yang tidak mengalaminya.(Carroll et al., 2021)(Tasnim et al., 2021)

## SIMPULAN

Faktor – faktor yang berkontribusi pada kejadian depresi postpartum di negara berkembang diantaranya yaitu aktivitas fisik, paritas, status ekonomi, kehamilan yang direncanakan, dukungan sosial dan kekerasan dalam rumah tangga. Status ekonomi dan dukungan sosial merupakan faktor paling kuat yang berhubungan dengan depresi postpartum. Hasil tinjauan ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan intervensi untuk mencegah terjadinya depresi postpartum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afsheen, A., Khan, K. A., Nosheen, J., Mehreen, S., & Anwar, R. (2021). Postpartum depression and its accomplices in Peshawar ; a metropolitan city of Pakistan . 2–6.
- Ahmad, N. A., Silim, U. A., Rosman, A., Mohamed, M., Chan, Y. Y., Mohd Kasim, N., Yusof, M., Abd Razak, M. A., Omar, M., Abdul Aziz, F. A., Jamaluddin, R., Ismail, F., Ibrahim, N., & Aris, T. (2018). Postnatal depression and intimate partner violence: A nationwide clinic-based cross-sectional study in Malaysia. *BMJ Open*, 8(5). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-020649>
- American Psychology Association. (2017). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*. VA: Marecan Psychology Publishing Arlington.
- Ana, Y., Lewis, M. G., van Schayck, O. C. P., & Babu, G. R. (2021). Is physical activity in pregnancy associated with prenatal and postnatal depressive symptoms?: Results from MAASTHI cohort study in South India. *Journal of Psychosomatic Research*, 144, 110390. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2021.110390>
- Ariesya, T. M. (2018). Perancangan Media Informasi Bagi Calon Ibu Dan Ayah Tentang Pentingnya Baby Blues Syndrome. *Agustus*, 5(2), 735. [www.jurnalperempuan.org](http://www.jurnalperempuan.org)
- Arimurti, I. S., Pratiwi, R. D., & Ramadhina, A. R. (2020). Studi Literatur Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Post Partum. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 29–37. <https://doi.org/10.52031/edj.v4i2.53>
- Carroll, H., Rondon, M. B., Sanchez, S. E., Fricchione, G. L., Williams, M. A., & Gelaye, B. (2021). Resilience mediates the relationship between household dysfunction in childhood and postpartum depression in adolescent mothers in Peru. *Comprehensive Psychiatry*, 104, 152215. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2020.152215>
- Cirik, D. A., Yerebasmaz, N., Kotan, V. O., Salihoglu, K. N., Akpınar, F., Yalvac, S., & Kandemir, O. (2016). The impact of prenatal psychologic and obstetric parameters on postpartum depression in late-term pregnancies: A preliminary study. *Taiwanese Journal of Obstetrics and Gynecology*, 55(3), 374–378. <https://doi.org/10.1016/j.tjog.2015.12.018>
- Danielle, L., Heather, C., & Kelly, K. O. (2010). Scoping studies: advancing the methodology. *Representing and Intervening*, 1–18. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511814563.003>
- Das, S., Pal, D., Sadhukhan, S. K., Haque, H. Z., & Datta, M. (2021). ORIGINAL ARTICLE A Cross-Sectional Study on Prevalence of Post-Natal Depression and its Associates among Women in a Rural Community in Hooghly District , West Bengal. 09(01), 32–37.
- Dasgupta, S., Ghanti, A., Ghosh, C., & Biswas, J. (2021). Association between Postpartum Depression and Premenstrual Dysphoric Disorder in Primigravida after Elective

- Caesarean Section : A Prospective Cohort Study. 1–5.  
<https://doi.org/10.7860/JCDR/2021/50211.15593>
- Erin, L., & Kusuma, A. hadi. (2020). Pengaruh phsyco education terhadap kejadian depresi post partum: literature review. 2(2), 27–30.
- Hassert, S., Sharon, S. R., Payakkakom, A., & Kodyšová, E. (2018). Postpartum Depressive Symptoms: Risks for Czech and Thai Mothers. *The Journal of Perinatal Education*, 27(1), 38–49. <https://doi.org/10.1891/1058-1243.27.1.38>
- Hatcher, A. M., Turan, J. M., Stöckl, H., Woollett, N., Garcia-Moreno, C., & Christofides, N. J. (2022). Intimate partner violence and HIV treatment adherence in urban South Africa: Mediating role of perinatal common mental disorders. *SSM - Mental Health*, 2, 100112. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssmmh.2022.100112>
- Inthaphatha, S., Yamamoto, E., Louangpradith, V., Takahashi, Y., Phengsavanh, A., Kariya, T., Saw, Y. M., & Hamajima, N. (2020). Factors associated with postpartum depression among women in Vientiane Capital, Lao People's Democratic Republic: A cross-sectional study. *PLoS ONE*, 15(12 December), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0243463>
- Kebede, A. A., Gessesse, D. N., Tsega, N. T., Aklil, M. B., Temesgan, W. Z., Abegaz, M. Y., Anteneh, T. A., Tibebu, N. S., Alemu, H. N., Haile, T. T., Seyoum, A. T., Tiguh, A. E., Yismaw, A. E., Mihret, M. S., Nenko, G., Wondie, K. Y., & Taye, B. T. (2022). Prevalence and factors associated with maternal loneliness during the postpartum period in Gondar city. *Heliyon*, 8(7), e09891. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09891>
- Necho, M., Belete, A., & Zenebe, Y. (2020). The association of intimate partner violence with postpartum depression in women during their first month period of giving delivery in health centers at Dessie town, 2019. *Annals of General Psychiatry*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12991-020-00310-6>
- Nhi, T. T., Hanh, N. T. T., Hinh, N. D., Toan, N. Van, Gammeltoft, T., Rasch, V., & Meyrowitsch, D. W. (2019). Intimate Partner Violence among Pregnant Women and Postpartum Depression in Vietnam: A Longitudinal Study. *BioMed Research International*, 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/4717485>
- Nurfatimah, N., & Entoh, C. (2018). Hubungan Faktor Demografi Dan Dukungan Sosial Dengan Depresi Pascasalin. *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(2), 89–99. <https://doi.org/10.33533/jpm.v11i2.229>
- Putriarsih, R., Budihastuti, U. R., & Murti, B. (2017). Prevalence and Determinants of Postpartum Depression in Sukoharjo District, Central Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 03(01), 395–408. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2017.03.01.02>
- Sofiyanti, S. (2021). Peran Aktivitas Fisik Pada Depresi Postpartum: Literatur Review. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), 254–261. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i1.1917>
- Sylvén, S. M., Thomopoulos, T. P., Kollia, N., Jonsson, M., & Skalkidou, A. (2017). Correlates of postpartum depression in first time mothers without previous psychiatric contact. *European Psychiatry*, 40, 4–12. <https://doi.org/10.1016/j.eurpsy.2016.07.003>

- Tambag, H., Turan, Z., Tolun, S., & Can, R. (2018). Perceived social support and depression levels of women in the postpartum period in Hatay, Turkey. *Nigerian Journal of Clinical Practice*, 21(11), 1525–1530. [https://doi.org/10.4103/njcp.njcp\\_285\\_17](https://doi.org/10.4103/njcp.njcp_285_17)
- Tasnim, F., Rahman, M., Islam, M. M., Hasan, M., Mostofa, M. G., & Rahman, M. M. (2021). Exposure to domestic violence and the risk of developing depression within 6 months postpartum in Bangladesh. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 56(7), 1189–1200. <https://doi.org/10.1007/s00127-020-01998-3>
- Wahida, Y., & Bawon, H. (2020). *Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yayasan Akhmar Cendekia Indonesia.
- World Health Organization. (2017). Depression and Other Common Mental Disorders Global Health Estimates. *Obstetrics and Gynecology*, 48(1), 56–60.
- Yanti, Damai, & Sundawati, D. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada masa Nifas*. Refika Edit.